



Judul : Salurkan zakat jadi lebih tepat sasaran
Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Satu Data ZIS-DSKL Salurkan Zakat Jadi Lebih Tepat Sasaran

ANGGOTA Komisi VIII DPR Surahman Hidayat mengapresiasi peluncuran Satu Data Zakat, Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (ZIS-DSKL). Integrasi penerima bantuan dengan Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) itu merupakan bentuk perbaikan tata kelola dana masyarakat agar penyaluran zakat lebih tepat sasaran.

Surahman menjelaskan, jaminan keamanan data penerima perlu jadi prioritas agar terhindar dari kebocoran maupun penyalahgunaan pihak luar. Apalagi, informasi yang dihimpun mencakup identitas, demografi, alamat, status kesejahteraan, serta riwayat bantuan.

Dia bilang, sistem integrasi harus dibangun dengan standar perlindungan tinggi serta diawasi ketat. Kerahasiaan data pribadi penerima mesti dijamin sepenuhnya supaya tidak mudah diretas pihak tidak bertanggung jawab. "Perlindungan penuh menjamin seluruh informasi warga tersimpan aman tanpa risiko kebocoran," jelasnya, Minggu (9/8/2026).

Berikutnya, yang jadi sorotan adalah klasifikasi penerima zakat sesuai kategori syariah, yakni fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil. Tanpa rincian kategori itu, penyaluran zakat dikhawatirkan dapat melenceng dari aturan agama. Informasi yang detail akan membantu ketepatan sasaran.

Surahman menyebut, riwayat bantuan lintas program perlu diperhatikan melalui pembaruan data secara berkala serta validasi tokoh lokal.

Laporan distribusi dana juga harus dibuat terbuka agar publik bisa mengontrol langsung. "Lewat mekanisme terbuka itu, pengelolaan dana zakat bisa jadi instrumen nyata mewujudkan keadilan sosial," ujarnya.

Komisi VIII DPR akan terus menjalankan fungsi pengawasan proporsional secara transparan dan independen. Pengawasan itu agar kebijakan pengelolaan zakat membawa manfaat nyata bagi seluruh masyarakat. "Penerapan sistem yang aman dan terpercaya bakal semakin memperkuat kepercayaan publik," tegasnya.

Sebelumnya, Kementerian Percepatan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas), Kemenag dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) resmi meluncurkan ZIS-DSKL. Ketua Baznas Sodik Mudjahid menjelaskan, pihaknya sudah mengantongi data pemberi atau muzakki serta penerima atau mustahik secara mandiri.

Namun, seluruh catatan belum terintegrasi penuh, sehingga masih menyisakan potensi duplikasi. Melalui keterpaduan data nasional, setiap program akan berjalan jauh lebih terpadu, akurat, dan efisien.

Sistem anyar ini diharapkan mampu mendukung pencapaian target penghimpunan dana sebesar Rp 50 triliun pada tahun ini. Target tersebut direalisasikan lewat 13 program unggulan yang disiapkan Baznas. "Integrasi basis data yang rapi bakal meminimalkan keberadaan data ganda pada proses penyaluran dan pemberdayaan," terangnya. ■ PVB